



## Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

### Sosialisasi Bank Sampah, Pengolahan Sampah Dan Pendistribusian Sampah Organik Maupun Anorganik Di Desa Tisnogambar

Ica Imelida<sup>1\*</sup>, Syifaul Lailiyah<sup>2</sup>, Zhafran Hilmi Wijaya<sup>3</sup>, Sabila Salsabila<sup>4</sup>, Nadia 'Izzil Islami<sup>5</sup>, Rafano Adrian Murdani<sup>6</sup>, Amelia Amanda Putri<sup>7</sup>, Faiza Nabila Ammarzuq<sup>8</sup>, Agustinus David Mahardika<sup>9</sup>, Viona Lathifa Ditia<sup>10</sup>, Widya Eko Susilowati<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Universitas Airlangga, Indonesia

e-mail: ica.imelida-2020@fkm.unair.ac.id<sup>1\*</sup>

Dikirim : 26 April 2024, Direvisi : 17 Mei 2024, Diterima: 19 Mei 2024

#### ABSTRAK

Sampah merupakan sebuah masalah yang dianggap lumrah dan sudah lama terjadi di Indonesia. Solusi yang tepat untuk pembasmian sampah sampai saat ini belum ditemukan. Permasalahan utama yang terjadi di Desa Tisnogambar, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember adalah minimnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hal tersebut menjadikan warga-warga sekitar membuang sampah sembarangan, seperti di sungai, got, semak-semak, dan lain-lain. Maka dari itu kelompok KKN-BBK 2 Tisnogambar 1 Universitas Airlangga mengadakan kerja sama dengan pihak kelurahan desa Tisnogambar dan DLH Kabupaten Jember untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu 1) meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan pemilahan sampah dengan baik 2) Membantu mengatasi permasalahan sampah yang ada di Desa Tisnogambar. Metode sosialisasi dilakukan dengan cara ceramah dan menggunakan media *Powerpoint* (PPT) serta Pemutaran video pengelolaan sampah organik dan anorganik. Hasil dari kegiatan ini yaitu pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan dan menemukan jalan keluar mengenai permasalahan sampah yang ada di Desa Tisnogambar.

**Kata kunci:** Pengolahan sampah; lingkungan; masyarakat

#### ABSTRACT

Garbage is a problem that is considered normal and has been occurring for a long time in Indonesia. The right solution for eradicating waste has not yet been found. The main problem that occurs in Tisnogambar Village, Bangsalsari District, Jember Regency is the lack of final disposal sites (TPA). This causes local residents to throw rubbish carelessly, such as in rivers, sewers, bushes, etc. Therefore, the KKN-BBK 2 Tisnogambar 1 Universitas Airlangga group collaborated with the Tisnogambar village sub-district and Jember Regency DLH to hold community service activities. The aims of community service activities are 1) increasing public awareness and knowledge of the importance of managing and sorting waste properly 2) Helping to overcome the waste problem in Tisnogambar Village. The socialization method is carried out by means of lectures and using *Powerpoint* (PPT) media as well as showing videos on organic and inorganic waste management. The result of this activity is that community knowledge has increased and found a solution to the waste problem in Tisnogambar Village.

**Keywords:** Waste management; environment; villagers.



## 1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan satu dari sekian banyak masalah yang harus diperhatikan. Sampah merupakan masalah yang cara mengatasinya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi harus ada kesadaran dan keterlibatan masyarakat (Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, 2020). Berdasarkan data yang dihimpun dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan jumlah sampah yang ditimbunan di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 17,44 juta ton/tahun. Dari jumlah tersebut, 44,4% berasal dari sisa makanan, belum lagi sampah yang dihasilkan dari pasar dan sumber sampah lainnya (Mulyati et al., 2023). Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat jumlah kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TOA) per tahun 2021 adalah 2,45 miliar meter kubik (m<sup>3</sup>)/tahun. Jumlah tersebut sebenarnya masih lebih besar dari sampah yang masuk ke TPA yaitu sebanyak 1,61 miliar m<sup>3</sup>/tahun. Namun, permasalahan yang ditemui saat ini adalah penyebaran TPA yang tidak merata. Selain itu, banyak TPA yang tidak berfungsi secara maksimal. Indonesia memiliki lebih dari 400 TPA tetapi hanya 10% yang beroperasi secara maksimal. Salah satu daerah yang masih memiliki keterbatasan akses TPA adalah Desa Tisnogambar yang terletak di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Keterbatasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Tisnogambar ini menjadi penyebab utama yang menimbulkan permasalahan sampah. Selain minimnya TPA, di Desa Tisnogambar juga sangat minim tempat sampah di depan rumah-rumah warga. Sebenarnya tempat sampah kecil di depan rumah bisa saja disediakan oleh warga sendiri tanpa menunggu arahan dan fasilitas dari aparat setempat. Hal tersebut, bisa terjadi apabila warga setempat memiliki kesadaran yang tinggi mengenai sampah.

Keadaan yang terjadi akibat pengabaian tempat pembuangan sampah dapat memunculkan konsekuensi yang jauh lebih serius daripada yang bisa dibayangkan. Akumulasi sampah yang terjadi tanpa kendali akan membentuk gundukan yang semakin membesar, hal ini menjadi sumber permasalahan utama di lingkungan sekitar kita. Fenomena ini bukan hanya sekedar menimbulkan kekacauan yang kasat mata, akan tetapi fenomena ini dapat menciptakan dampak pencemaran yang sangat meresahkan. Masalah yang berkelanjutan ini dapat berujung pada gangguan ekologis yang berdampak terus-menerus. Apabila membiarkan sampah-sampah ini terlantar di atas permukaan tanah, tepatnya di area terbuka akan memiliki dampak yaitu bau yang ditimbulkan dapat mengganggu pernapasan karena adanya senyawa amonia dan dampak berkepanjangan yang bisa mencemari kualitas air tanah serta merusak struktur dan unsur hara tanah (Cundari et al., 2019). Selain itu, tindakan membuang sampah sembarangan ke dalam sungai dapat memunculkan permasalahan pencemaran air sungai. masalah yang sering dijumpai yaitu membuang limbah rumah tangga ke aliran sungai. Air yang telah tercemar limbah rumah tangga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat serta menyebabkan air bersih sulit didapatkan (Rosida et al., 2023), dampak lainnya bisa berbahaya dan menyebabkan bencana banjir saat aliran air terhambat oleh tumpukan sampah. Menurut (Yunik'ati et al., 2019) dan (Hamdan, Rifani, D.N., Jalaluddin, A.M., 2018) yang membuktikan bahwasanya masyarakat sebagian besar menganggap sampah merupakan barang yang sepele, sehingga mereka membuang sesukanya.

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang gampang terurai secara alami dan tanpa campur tangan manusia. Sampah organik termasuk jenis sampah yang ramah lingkungan karena sampah ini mudah dan dapat diolah kembali menjadi sampah yang bermanfaat. Akan tetapi, jika pengolahan sampah organik tidak dilakukan secara tepat akan menimbulkan penyakit dan bau yang tidak sedap hasil dari pembusukan sampah. Sampah organik dapat dijadikan sumber pemasukan bila diolah dengan tepat. Contohnya adalah sampah sisa makanan, buah, sayur, dan daun dapat diolah menjadi kompos, biopori, biogas, dsb (Simatupang, E. W., Rahmwati, N., Za'im Haidar, M., & Sudaryanto, 2024). Sampah non organik merupakan sampah yang berasal dari bahan-bahan non hayati dan tidak dapat diuraikan oleh alam secara alami. Sampah non organik perlu dikelola agar menjadi sesuatu yang bermanfaat dan dapat menjadi sumber pemasukan. Contohnya sampah botol kemasan dapat diolah menjadi tempat pensil, pot bunga, hiasan dinding, dsb (Santika & Muthohar, 2024).

Metode pembakaran sampah merupakan langkah yang dapat diambil untuk menghilangkan sebagian tumpukan sampah, namun akan memunculkan dampak pencemaran udara yang lebih luas. Partikel-partikel beracun yang dihasilkan oleh proses pembakaran sampah organik dan sampah plastik, *Styrofoam*, dan bahkan kaca. Asap hitam yang dihasilkan dari pembakaran sangat membahayakan bahkan lebih parah dari asap rokok. Dampak yang dihasilkan ketika makhluk yang menghirupnya terutama manusia seperti tiba-tiba batuk, sesak, dan penglihatan menjadi buram. walaupun pembakaran sampah tidak dilakukan setiap hari, jika perilaku tersebut tetap dilakukan berulang-ulang akan tetap berdampak buruk pada lingkungan terutama masyarakat yang terdampak (Anggunia, F. O. D., Rokhim, A., 2024). Ketika terjadi kerusakan lingkungan dan ekosistem hancur maka keseimbangan antara kehidupan dengan kehidupan lainnya akan berubah, hal ini berdampak negatif terhadap makhluk hidup yang hidup di sekitar nya.

Pemerintah mengupayakan penanggulangan sampah dengan mengatasi sumber masalah persampahan, yaitu dengan meningkatkan kemandirian dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah sebagai cara memberdayakan masyarakat (Putra, W.T., 2020). Dalam proses pemberdayaan masyarakat pada pendidikan non formal merupakan upaya dalam memperkuat persepsi masyarakat terutama pengetahuan tentang sampah dan Bank sampah (Siregar et al., 2021). Dimana hal tersebut bertujuan dalam menekan jumlah sampah yang selalu meningkat dan masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang pengolahan sampah yang baik dan benar (Siregar et al., 2021). Proses pemberdayaan ini memerlukan kerja sama yang baik antara pemerintah, non pemerintah, organisasi, dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sampah yang ada (Janwar, A. M., Silvia, R., Ibrahim, A., Wiyanti, T., Zulfikar, M. L., Sulaiman, Z., & Sumarno, 2023). Oleh karena itu, dengan berbagai alasan maupun pendapat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, kami mengadakan sosialisasi dengan menggandeng Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jember.

Penyuluhan berisi tentang bank sampah, pengolahan sampah, dan pendistribusian sampah. Warga diajarkan bagaimana caranya memilah sampah dan mendaur ulang menjadi barang-barang yang bermanfaat. Karena pada dasarnya sampah akan menjadi barang yang berharga di tangan orang yang tepat. Salah satu cara memanfaatkan sampah adalah dengan memberikan sampah-sampah yang sudah dipilah kepada bank sampah. Dengan adanya Bank sampah, dapat mengubah sampah menjadi sesuatu hal yang tidak berguna menjadi memiliki nilai ekonomis (Prmono et al., 2023). Di Bank sampah ini, sampah akan dikelola dengan lebih profesional dan didaur ulang sehingga tidak mencemari lingkungan. Masyarakat juga mendapatkan keuntungan karena beberapa bank sampah memberikan imbalan, baik langsung maupun tidak langsung, kepada warga yang memberikan sampahnya ke bank sampah. Selain tentang bank sampah, sosialisasi ini juga memberikan edukasi terkait cara membedakan dan memilah sampah dengan baik dan benar. Dengan mengetahui cara memilah sampah, sampah menjadi lebih mudah untuk dikelola dan dimanfaatkan kembali. Selain itu, kegiatan memilah sampah juga bisa meminimalisir bahaya sampah, terutama sampah-sampah kimia yang berasal dari industri maupun rumah tangga.

Kegiatan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sari et al., 2024) dimana permasalahan yang terjadi adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selanjutnya novi Sari dkk melakukan sosialisasi terkait pengolahan sampah, inisiasi dan kontribusi pengelolaan sampah mandiri/komunal (Sari et al., 2024). Permasalahan sampah ini akan terus berlanjut jika masyarakatnya belum memiliki pengetahuan tentang pengolahan sampah. Kegiatan ini serupa dengan yang dilakukan Budi (Mulyati et al., 2023) yang melakukan kegiatan sosialisasi di Kota Serang dengan tujuan mengatasi permasalahan persampahan serta mengedukasikan ke masyarakat tentang cara mengolah sampah rumah tangga (Mulyati et al., 2023). Berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Tisnogambar, kelompok KKN-BBK 2 Tisnogambar 1 mengadakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Tisnogambar dan kerjasama bersama pihak DLH dengan tujuan meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan pemilahan sampah dengan baik untuk menciptakan lingkungan yang bersih serta membantu mengatasi permasalahan sampah yang ada di Desa Tisnogambar.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi Bank Sampah, Pengolahan Sampah, dan Pendistribusian Sampah Organik maupun Anorganik Di Desa Tisnogambar dilaksanakan sebagai bentuk upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Tisnogambar terkait adanya Bank sampah dan tata cara pengolahan dan pendistribusian sampah organik maupun anorganik. Lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan di Desa Tisnogambar, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember pada tanggal 16 Juli 2023 dengan sasaran utama adalah masyarakat Desa Tisnogambar dimana Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 29 orang masyarakat Desa Tisnogambar. Metode monitoring tingkat pengetahuan menggunakan pretest-posttest design dan analisis pengetahuan didapat dengan menggunakan Wilcoxon test. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a) Pengisian Lembar *Pre-test*  
Pengisian lembar pretest dengan tujuan mengukur pengetahuan responden sebelum diberikan materi. Dimana aspek yang digunakan dalam penyusunan lembar *Pre-test* sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu Bank Sampah, Pengolahan Sampah, dan Pendistribusian Sampah Organik maupun Anorganik.
- b) Ceramah  
Materi yang akan diberikan adalah tentang Bank sampah, jenis-jenis sampah, cara pengolahan limbah sampah, dan cara pendistribusian sampah yang dipaparkan oleh pihak DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dengan media *Powerpoint* (PPT)
- c) Pemutaran video pengelolaan sampah organik dan anorganik  
Tim akan memutar video pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik menjadi barang-barang rumah tangga agar peserta memiliki ketertarikan untuk meningkatkan nilai sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk keperluan rumah tangga.
- d) Diskusi dan Pembagian Bingkisan  
Diskusi dilakukan setelah pemaparan materi dan penampilan video, jika peserta masih memiliki pertanyaan tentang Bank sampah, jenis-jenis sampah, cara pengolahan limbah sampah, dan cara pendistribusian sampah dan pembagian bingkisan kepada peserta teraktif.
- e) Pengisian Lembar *Post-test*  
Pengisian lembar Posttest dengan tujuan mengukur pengetahuan responden setelah diberikan materi. Dimana pertanyaan pada lembar *Post-test* sama dengan pertanyaan *Pre-test*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu permasalahan yang ada di Desa Tisnogambar, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember adalah pemahaman dan kesadaran masyarakat yang kurang terkait pengolahan dan pendistribusian sampah. Oleh karena itu, sebagai upaya mewujudkan SDGs (Sustainable Development Goals) poin 14 dan 15 yaitu ekosistem lautan dan daratan, diadakanlah sosialisasi bank sampah, pengolahan, dan pendistribusian sampah dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga ekosistem lingkungan. Kegiatan ini diawali dengan mengunjungi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jember. Pada kesempatan tersebut, kami berdiskusi dengan pegawai DLH terkait pemateri sosialisasi. Hasil dari diskusi tersebut adalah kepastian terkait pemateri sosialisasi yaitu Bapak Ahmad Sugiarto atau sering dikenal sebagai Cak Mad. Selain sebagai salah satu pegawai DLH, Cak Mad juga merupakan pengelola bank sampah di Kabupaten Jember.

Kegiatan diawali dengan pembagian lembar pretest kepada peserta sosialisasi dengan tujuan mengukur pengetahuan peserta sosialisasi sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi. Selanjutnya memasuki kegiatan utama yaitu Sosialisasi Bank Sampah, Pengolahan Sampah, dan Pendistribusian Sampah Organik maupun Anorganik yang dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Juli 2023. Sasaran utama kegiatan ini adalah warga Desa Tisnogambar. Namun, Kelompok KKN-BBK 2 juga mengundang perangkat desa serta kader-kader desa. Hal ini bertujuan agar

semua kalangan di Desa Tisnogambar sadar akan pentingnya mengelola sampah dengan baik. Kegiatan ini diawali dengan menyebarkan soal pre-test kepada peserta sosialisasi kemudian peserta diminta untuk menjawab soal-soal tersebut. Selanjutnya Cak Mad selaku pemateri, melakukan pemaparan materi menggunakan power point yang berisi materi terkait bank sampah, cara mengolah, serta mendistribusikan sampah. Setelah dilakukan pemaparan materi selama kurang lebih 1,5 jam, kemudian dilakukan sesi tanya-jawab. Peserta sosialisasi tampak antusias bertanya kepada pemateri. Setelah sesi tanya-jawab berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian soal posttest kepada peserta sosialisasi. Setelah peserta selesai mengerjakan soal post test, kegiatan diakhiri dengan dokumentasi bersama pemateri dan peserta sosialisasi.



Gambar 1. Pengerjaan Soal Pre-test dan Post-test.



Gambar 2. Pemaparan Materi Sosialisasi



Gambar 1. Dokumentasi Bersama

Tabel 1. Rerata pengetahuan masyarakat Desa Tisnogambar

Aspek yang dinilai	Rerata		Wilcoxon test (P)
	Pretest	Posttest	
Pengetahuan	4,79	5,00	0,034

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* yang meningkat dari hasil *pretest*. Dari 29 peserta yang mengerjakan soal *pre-test*, hasilnya menunjukkan bahwa 4,79/5 peserta sosialisasi memahami terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar, sedangkan

0,21/5 peserta lainnya kurang memahami pengelolaan sampah. Setelah dilakukan pemaparan materi yang dilanjutkan pengerjaan *posttest*, didapatkan hasil bahwa seluruh peserta 5/5 atau 100% telah memahami cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Dari perhitungan ditemukan *P value*  $0,034 < \alpha = 0,05$  yang artinya ada perbedaan nilai rerata pengetahuan sebelum dilakukan sosialisasi dan sesudah diadakan sosialisasi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosida et al., 2023) menunjukkan setelah dilakukan sosialisasi tentang pengetahuan dan keterampilan pilah sampah melalui pretest dan posttest menunjukkan hasil peningkatan yaitu sebesar 83%. hasil yang didapat oleh (Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, 2020) yang menunjukkan dengan adanya sosialisasi tentang kurangi, pisahkan, dan memanfaatkan sampah dapat meningkatkan pengetahuan kader PKK. Penelitian yang dilakukan oleh (Pravasanti, Y. A., & Ningsih, 2020) juga menunjukkan bahwasanya kegiatan PKM sosialisasi Bank sampah untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga yang dilakukan pada daerah wirogunan menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam melihat kondisi sampah yang ada di lingkungan serta pemilahan dan pengolahan sampah.

Pengolahan sampah jika dilakukan dengan benar akan menimbulkan dampak positif seperti tidak terjadi pencemaran, menciptakan lingkungan yang enak dipandang, dan dapat menjadi sumber pemasukan. Jika pengolahan sampah tidak dilakukan, maka dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang seperti pencemaran tanah, sumber air, menjadi tempat perkembangan penyakit, dsb (Rahayu, Y. S., Nuraeni, S., Kaustara, N. R., Maulana, N. A., & Nuryadi, 2024). Dengan hal itu sosialisasi yang dilakukan di Desa Tisnogambar sangatlah bermanfaat untuk mencegah dampak negatif terjadi. Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah tetapi juga menghasilkan program kerja yang berkelanjutan berupa kerja sama antara masyarakat Desa Tisnogambar dengan DLH terkait penyuluhan cara daur ulang, pengolahan, dan pendistribusian sampah mengingat kebanyakan masyarakat Desa Tisnogambar memiliki kebiasaan menyelesaikan permasalahan sampah dengan cara dibakar sehingga mencemari lingkungan dan tidak memiliki nilai ekonomi bagi Desa Tisnogambar.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bank sampah, pengolahan sampah, dan pendistribusian sampah di Desa Tisnogambar Kabupaten Jember dihadiri masyarakat dengan antusias. Kegiatan sosialisasi berjalan sesuai dengan jadwal, tujuan dan target. Dimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang bank sampah, pengolahan sampah, dan pendistribusian sampah mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Masyarakat Tisnogambar telah menemukan solusi mengenai permasalahan sampah dengan adanya kerjasama antara masyarakat dan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mengingat kebanyakan masyarakat di desa Tisnogambar menyelesaikan permasalahan sampah dengan cara dibakar.

Sosialisasi bank sampah, pengolahan sampah dan pendistribusian sampah merupakan langkah awal untuk menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah. Hal ini membawa dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga masyarakat dapat menyadari mengenai pentingnya mengelola sampah yang dapat menghasilkan nilai ekonomis. Harapannya kegiatan ini dapat meningkatkan dan mendorong pemikiran masyarakat terhadap keuntungan yang bisa dihasilkan dengan adanya bank sampah, pengelolaan sampah dan pendistribusian sampah organik maupun anorganik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang ikut serta dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga, kelompok KKN-BBK 2 Tisnogambar 1&2, perangkat Desa Tisnogambar yang terlibat, pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan seluruh masyarakat Desa Tisnogambar.

## REFERENSI

- Anggunia, F. O. D., Rokhim, A., & A. (2024). Upaya Hukum Masyarakat Yang Terkena Dampak Pencemaran Udara Akibat Pembakaran Sampah Domestik (Studi Kasus Desa Sumpersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang). *Dinamika*, 30(1), 8943–8959.
- Hamdan, Rifani, D.N., Jalaluddin, A.M., & R. (2018). Pengelolaan sampah secara bersama: peran pemerintah dan kesadaran masyarakat. *Jurnal Paradigma*, 7(1), 45–54.
- Janwar, A. M., Silvia, R., Ibrahim, A., Wiyanti, T., Zulfikar, M. L., Sulaiman, Z., & Sumarno, D. I. (2023). Pengadaan Bak Sampah Untuk Kebersihan Lingkungan Di Desa Ridogalih Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nisa*, 3(2), 102–106.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tahun 2022
- Muchlis, A. A., Rahmawati, E., Zakariyah, M., & Wagistina, S. (2023). Upaya mengefektifkan pemilahan sampah dalam upaya pembangunan infrastruktur strategis dengan berbasis teknologi ramah lingkungan menuju Indonesia emas 2045. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 3, 76-85.
- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., Basri, A., & Jaya, U. B. (2023). Sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan peran masyarakat dalam mengelola sampah di kota serang. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 26–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6285>
- Pramono, S. A., Sanggoro, H. B., & Yulianto, P. (2023). Manfaat bank sampah dalam upaya pengendalian sampah domestik di desa kalialak kabupaten banyumas. *Wikuacity: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 169–173. <https://doi.org/10.56681/wikuacity.v2i1.39>
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank sampah untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 31–35.
- Putra, W.T., & I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Proses pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal sebenarnya merupakan upaya memberdayakan masyarakat untuk memperkuat seluruh eksistensinya . Menitikberatkan pada kegiatan yang seharu. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 1(2), 69–78. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Rahayu, Y. S., Nuraeni, S., Kaustara, N. R., Maulana, N. A., & Nuryadi, D. P. (2024). Plastik Dalam Skala Kecil: Peran Masyarakat Dampak Lingkungan. *Humanus: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(2), 187–197.
- Rosida, L., Indah, D., Pratiwi, N., Noor, M. K., & Rosyida, W. S. (2023). Sistem Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Pinggiran Sungai Melalui Pemilahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Promosi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(3), 526–535. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i3>
- Santika, V. V., & Muthohar, S. (2024). Pemanfaatan Sampah Non Organik sebagai Media Belajar untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 267–277. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.484>
- Sari, N. K., Alam, F. C., Mawaddah, N., Mufti, A. A., Daudsyah, A., Zurfi, A., & Khalid, M. (2024). Sosialisasi pengelolaan sampah berdasarkan analisis timbulan dan komposisi sampah. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 262–273.

Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi Dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan Dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>

Simatupang, E. W., Rahmwati, N., Za'im Haidar, M., & Sudaryanto, S. (2024). Pemanfaatan Sampah Organik Dengan Pembuatan Komposter. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5(1), 118–121. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v5i1.180>

Siregar, H. A., Siregar, N. Y., & Selfia, Y. (2021). Sosialisasi Sampah Melalui Bank Sampah untuk Menyejahterakan Masyarakat di Desa Truko Jawa Tengah. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 5. <https://doi.org/10.36339/je.v5i1.406>

#### Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2022

Yunik'ati, Y., Imam, R. M., Hariyadi, F., & Choirotin, I. (2019). Sadar Pilah Sampah Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.1122>